

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB  
BAGI SANTRI DI KOMPLEK AN NAJAH ARABIC JAVA  
ENGLISH COMUNITY (AArJEC)  
PESANTREN MAHASISWA ANNAJAH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**IRNA NOVIA DAMAYANTI  
NIM. 1123302032**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irna Novia Damayanti

NIM : 1123302032

Jenjang : S- 1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri  
di Komplek *An Najah Arabic Java English Comunity*  
(AArJEC) Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil  
Penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Desember 2015

Saya yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
1334FADF577736360

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
Irna Novia Damayanti  
NIM. 1123302032



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRI DI  
KOMPLEK AN NAJAH *ARABIC JAVA ENGLISH COMUNITY (AARJEC)*  
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

yang disusun oleh saudari : Irna Novia Damayanti, NIM : 1123302032 Jurusan :  
Pendidikan Bahasa Arab ( PBA ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal 7  
Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Toifur, S.Ag., M.Si.  
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum.  
NIP.: 19760710 200801 1 030

Pembimbing/Penguji Utama

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.  
NIP.: 19630707 199203 1 007



Mengetahui :  
Dekan,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 13 Desember 2015

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Irna Novia Damayanti

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Irna Novia Damayanti

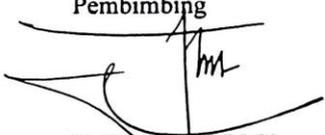
NIM : 1123302032

Judul : Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri di Komplek  
*An Najah Arabic Java English Comunity (AArJEC) Pesantren  
Mahasiswa An Najah Purwokerto.*

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing  
  
**Toifur S. Ag., M.Si.**  
NIP. 19721217 200312 1 001

## **MOTTO**

### **Sapa nandur ngunduh**

(Barang siapa yang berbuat kebajikan maka ia akan menuai buahnya.  
Apapun perilaku kita baik ataupun buruk akan berbuah)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HariWijaya, *Filsafat Jawa*, (Jogjakarta: Gelombang Pasang, 2005), hlm 81.

## PERSEMBAHAN

Kanjeng Ibu Watiyem dan  
Kanjeng Romo Khodir Abdul Rachman

Kepadamu  
Yang mengalamatkan cinta tanpa syarat  
Yang membelai sepiku dengan kasih dan sayang  
Yang menyulap doa-doa panjangmu  
Menjadi tangan  
Penuntunku menempuh lika liku kehidupan  
Yang mengantarku pada hamparann kebahagiaan  
Dan yang membianglalakan tentangku

Di akhir sujud puisiku  
Aku menemu salah satu impian  
Yang kau indahkan pada deretan suara  
Dialamatkan takdir ke pendengaranku  
Adalah selesainya skripsi ini

Maka kupersembahkan skripsi ini kepadamu yang  
Merangkum kisah  
Airmata, kesendirian, keterasingan, persakitan, ketakutan  
Dan juga kerinduanku karena tak mampu melukismu  
Di kanvas mata

Dan  
Bersama senandung malam  
Bersama senandung siang  
Bersama detak nafasku  
Menjadi doa-doa yang kulangkitkan  
Agar menjaga senyummu  
Sepanjang masa

Purwokerto, Agustus 2015

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRI  
DI KOMPLEK AN NAJAH ARABIC JAVA ENGLISH COMUNITY (AArJEC)  
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**

Oleh: Irna Novia Damayanti  
NIM: 1123302032

**ABSTRAK**

Bahasa Arab dijadikan bahasa Resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1973. Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya seperti Inggris, Mandarin, Spanyol, Prancis dan lainnya. Belajar berbahasa (mendengar, membaca, berbicara dan menulis) merupakan alat ekspresi dan komunikasi, maka seseorang dituntut untuk belajar mengaplikasikan bahasa itu sendiri dalam berekspresi dan berkomunikasi sehari-hari. Agar dapat melatih keterampilan berkomunikasi, maka perlu adanya lingkungan yang mendukung yang memiliki komitmen untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab.

Skripsi ini mengkaji tentang pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Tujuan pengembangan keterampilan di komplek AArJEC Pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu membekali para santri bahasa Asing yang salah satunya adalah bahasa Arab, karena bahasa asing mutlak dimiliki setiap orang yang ingin go Internasional. Penelitian yang dilakukan di AArJEC bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus yaitu penelitian yang di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Data-data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari sumber data oleh pengasuh pesantren, dan santri penghuni komplek AArJEC. Adapun objek penelitian ini adalah keterampilan berbahasa Arab. Metode analisis datanya dengan mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini, bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu melalui kegiatan-kegiatan, diantaranya yaitu dengan jam bahasa, kotak mufrodat, penerjemahan lagu, performance, permainan dan menghafal mufrodat.

Kata Kunci: Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab, Santri Komplek AArJEC

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sʃ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	Dha	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	ya	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ُ	Kasrah	I	I
ُو	Dhammah	U	U

كتّاب     ditulis *kataba*  
 يذهب     ditulis *yaḥḏabu*

ذَكَر     ditulis *ḏakara*



## 6. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

القلم	ditulis <i>al-qalamu</i>
السلام	ditulis <i>as-Salamu</i>

## 7. Penulisan Kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ رَازِقِينَ                      ditulis *Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn*

## 8. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alh̄ amdulillah penulis panjatkan kehadiran Alloh S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. H.A. Sangid, B. Ed, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto.
7. Khoirul Amru Harahap Lc. M.H.I. Penasihat Akademik PBA B angkatan 2011 IAIN Purwokerto.
8. Toifur S.Ag.,M.Si., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

9. Dr. K.H Moh. Roqib M.Ag dan Nyai Nortry Y. Muthmainah, Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang telah mendidik, memberi motivasi kepada penyusun dan yang senantiasa penyusun harapkan barokah ilmunya.
10. Asatid wa Asatidah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Semoga ilmu yang telah di berikan kepada penulis berkah dan manfaat.
11. Abdul Wahid BS, S.S., M. Hum, yang telah memberikan ilmu, doa dan motivasi serta masukan yang banyak kepada penulis.
12. Arif Hidayat, M. Hum, yang dengan telaten mendidik penulis dalam penyusunan skripsi dan ilmu yang lain.
13. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I yang memberikan motivasi kepada penulis
14. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
15. Segenap Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
16. Siti Maesaroh, tutor di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
17. Ibu Watiyem dan Bapak Khodir Abdul Rachman yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dorongan, motivasi terbesar dan memberi doa paling tulus yang menjadi cahaya bagi penulis.
18. Elani Dwi Lestari yang menjadi adik paling terbaik yang selalu cinta kasih sayang dukungan dan dorongan dan menemani penulis dalam menyusun skripsi

19. Keluarga Besar Pesantren Mahasiswa An Najah yang mengindahkan hari-hari penulis.
20. Sahabat-sahabatku Program Studi Pendidikan Bahasa Arab B yang menemani penulis dalam belajar.
21. Teman-teman Komunitas Sastra Santri Pondok Pena.
22. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 13 Desember 2015

Penulis

**Irna Novia Damayanti**

NIM. 1123302032

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I    PEDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistem Pembahasan .....	14
<b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengembangan .....	16
1. Pengertian dan Dasar Pengembangan Kegiatan .....	16
2. Prinsip Pengembangan Kegiatan .....	17
3. Bentuk Pengembangan Kegiatan .....	18

B. Keterampilan Berbahasa Arab .....	19
1. Keterampilan Menyimak.....	20
2. Keterampilan Berbicara .....	24
3. Keterampilan Membaca .....	31
4. Keterampilan Menulis.....	36
C. Pesantren .....	44
1. Pengertian Pesantren .....	44
2. Tipologi Pesantren .....	48
3. Karakteristik Pesantren .....	50
4. Tradisi Sistem Pendidikan di Pesantren .....	59
D. Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri ....	63
1. Pengembangan Keterampilan Menyimak .....	66
2. Pengembangan Keterampilan Berbicara .....	67
3. Pengembangan Keterampilan Membaca .....	67
4. Pengembangan Keterampilan Menulis .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	69
B. Sumber Data Penelitian .....	70
C. Teknik Pengumpulan Data.....	71
D. Teknis Analisis Data .....	73
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Tentang Komplek AArJEC di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	77

B. Diskripsi Tentang Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	86
C. Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto .....	92
D. Analisis Data .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	107
C. Penutup.....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Santri Komplek AArJEC.....	89
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu sistem simbol yang tidak hanya merupakan urutan bunyi-bunyi melainkan memiliki makna.<sup>2</sup> Bahasa juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab dengan bahasa itulah, manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya.<sup>3</sup>

Dikatakan Acep Hermawan dalam bukunya bahwa bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan.<sup>4</sup>

Sunahrowi mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Subur yaitu secara Sociolinguistik, bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Bahasa dan masyarakat memiliki hubungan mutualistik antara yang satu dengan yang lain, sebab saling ada ketergantungan, membutuhkan dan

---

<sup>2</sup>Kaelan M.S, *Filsafat bahasa Masalah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Paradigma, 1998), hlm 7.

<sup>3</sup>Tim community, *Bahasa dan Sastra Ensiklomini pengetahuan Populer*, (Bandung: Tinta Emas, 2010), hlm 5.

<sup>4</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 8.

menguntungkan. Ujaran dan bunyi jelas disebut sebagai bahasa jika berada dan digunakan oleh masyarakat. Demikian pula, masyarakat tidak dapat eksis dan bertahan tanpa adanya bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi diantara mereka. Bahkan, lembaga-lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat pun dipertahankan dan dikembangkan dengan menggunakan alat yang namanya bahasa. Jadi, tiada aktivitas dalam kehidupan ini yang dapat dipisahkan dari bahasa.<sup>5</sup>

Bahasa juga dapat menjadi penanda keadaan perkembangan dari budaya dan masyarakatnya. Masyarakat yang bermartabat dipastikan memiliki bahasa dan budaya yang bermartabat pula. Demikian pula budaya dan masyarakat yang adiluhung, lazimnya juga tidak dapat terlepas dari kemartabatan bahasanya yang luar biasa.<sup>6</sup> Jadi bahasa, masyarakat, dan budaya merupakan tiga komponen yang saling terkait keberadaannya. Ketiganya juga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Setidaknya itulah salah satu konstruk berfikir ketika bahasa diperbincangkan dalam konteks sosial dan kulturalnya.<sup>7</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih 200.000.000 umat manusia di dunia dan bahasa ini juga digunakan lebih dari 20 negara<sup>8</sup> dan juga telah diakui peranannya oleh lembaga Internasional sebagai bahasa komunikasi dunia secara resmi.<sup>9</sup> Bahasa Arab

---

<sup>5</sup>Subur, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Purwokerto: Insania, 2007), hlm 214.

<sup>6</sup>Kunjana Rahardi, *Bahasa Prevoir Budaya*, ( Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), hlm 6.

<sup>7</sup>Kunjana Rahardi, *Bahasa prevoir budaya*, hlm 155-156.

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 1.

<sup>9</sup>Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 1.

dijadikan bahasa Resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1973. Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya seperti Inggris, Mandarin, Spanyol, Prancis dan lainnya.<sup>10</sup>

Bahasa Arab telah berjasa memajukan sains dan filsafat sejak sekitar abad ke-7 saat kejayaan kerajaan Islam Abasiyah mencapai puncaknya. Kejayaan itu ditandai dengan meningkatnya produktifitas karya ilmiah dan filsafat yang dimotori oleh para ilmuwan dan filosof muslim, baik karangan asli menggunakan bahasa Arab maupun terjemahan Barat-Arab dan Arab- Barat, antara lain di bidang matematika, fisika, kimia, kedokteran, astronomi, kesusastraan, dan tentu filsafat. Di Amerika, banyak perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah termasuk perguruan tinggi Protestan atau katolik. Sebagai contoh, *Harvard University* perguruan tinggi paling terpadang di dunia yang didirikan oleh para “ulama” protestan dan *Georgetown University* merupakan universitas katolik. Keduanya mempunyai pusat studi bahasa Arab yang bernama *Center for Contemporary Arab Studies*.<sup>11</sup>

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menggunakan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Imam Bawani dalam bukunya menjelaskan bahwa bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula tumbuh dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur Tengah. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa

---

<sup>10</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 87.

<sup>11</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 83.

<sup>12</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 31.

agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah Al-Quran yang menjadi kitab suci umat Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW yang fungsinya adalah guna melaksanakan tugas risalah kepada umat manusia.<sup>13</sup> Bahasa Arab dan Islam juga merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Jika satu mati, maka matilah semuanya. Hal itu karena sumber-sumber Islam semua menggunakan bahasa Arab.<sup>14</sup>

Selain itu, Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya juga menerangkan tentang bahasa Arab yaitu bahasa Arab memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami. Bahasa Arab yang ditakdirkan sebagai bahasa al-Quran mengkomunikasikan kalam Allah Swt, karena di dalamnya mengandung gaya bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak akan mampu dibantah. Bahasa Arab dan al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain. Mempelajari bahasa Arab merupakan syarat wajib untuk menguasai al-Quran. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesama juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat doa-doa dan sebagainya.<sup>15</sup>

Selain itu banyaknya manfaat pendidikan bahasa Arab di masa depan yaitu lain yaitu sebagai berikut: *Pertama*, jika seorang menguasai bahasa Arab

---

<sup>13</sup>Imam Bawani, *Tata Bahasa Bahasa Arab Tingkat Pemula*, (Surabaya:Al Ikhlas,1982), hlm 15.

<sup>14</sup>Abu Syifa, *Cara Cepat Membaca dan Menterjemahkan Kitab Gundul Metode Al-Ankabut*, (Kediri: Media Hidayah, 2010), hlm vii.

<sup>15</sup>Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm188-189.

dengan baik, maka dapat dipastikan ia memiliki dasar untuk mendalami dan mengembangkan khasanah keilmuan islam seperti fiqh, hadist, tafsir, sejarah, kebudayaan Islam, filsafat Islam dan lain-lain. Hal tersebut dapat diartikan bahasa Arab dapat menjadi modal hidup untuk mencari dan memperoleh ilmu ataupun lainnya. *Kedua*, menjadi penterjemah. Banyak sekali karya yang tertulis dalam bahasa Arab, mulai dari karya ulama klasik sampai karya cendekiawan kontemporer. Karya-karya tersebut dapat kita terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Selain menambah khasanah keilmuan yang ada di Indonesia, karya terjemahan juga mampu berubah menjadi rupiah yang jumlahnya juga tidak sedikit. Singkatnya, jika seseorang aktif dalam menterjemahkan karya-karya Arab ke dalam bahasa Indonesia, ia akan mendapatkan dan mengumpulkan banyak rupiah sebagai perlambang dari kesuksesan dan kemandirian hidup. *Ketiga*, mereka yang ahli bahasa Arab pun akan dengan mudah mendapat akses kerja sama dengan pihak asing. Orang yang menguasai bahasa Arab, utamanya Jazirah Arab dapat mengisi kekosongan yang membutuhkan kemampuan dan keahlian bahasa Arab. Misalnya mereka dapat menjadi diploma, juru bicara, penyair dan yang lainnya.<sup>16</sup> Apalagi negara-negara timur tengah kaya akan minyak bumi.<sup>17</sup> *Keempat*, orang-orang yang ahli bahasa Arab sekaligus terampil dalam penggunaan Iptek, mereka akan mampu melahirkan inovasi-inovasi baru dalam bidang teknologi pembelajaran bahasa Arab, yang tentunya dengan harga yang sangat mahal.

---

<sup>16</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 79.

<sup>17</sup>Imam Bawani, *Tata Bahasa Bahasa Arab Tingkat Pemula*, hal 16.

Termasuk tidak berlebih jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama mulai dari tingkat SD sampai pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Namun yang jadi masalah sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa atau mahasiswa sebagai bahasa yang sulit (sukar) bahkan memandangnya menjadi momok.<sup>18</sup> Padahal, susah atau mudahnya suatu pelajaran tergantung pada tingkat keinginan atau niat, serta cara mempelajarinya.<sup>19</sup>

Pentingnya peranan bahasa Arab bagi kehidupan manusia, maka pengajaran bahasa menuntut kecermatan yang tujuannya agar bahasa bermakna fungsional. Oleh karena itu, terdapat perbedaan filosofi antara belajar berbahasa dengan belajar pengetahuan yang lain. Belajar pengetahuan pada umumnya seseorang dituntut untuk mengetahui secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbeda dengan belajar berbahasa (mendengar, membaca, berbicara dan menulis) yang merupakan alat ekspresi dan komunikasi, maka seseorang dituntut untuk belajar mengaplikasikan bahasa itu sendiri dalam berekspresi dan berkomunikasi sehari-hari. Bahasa bukan hanya dipelajari secara teoretik, melainkan dipelajari secara praktis dan fungsional.

Keterampilan berbahasa Arab semakin kerap dilatih maka semakin berkesan dan tidak dilupakan, karena belajar bahasa adalah bagaimana membentuk suatu kebiasaan. Dalam pembelajaran berbahasa, apalah arti sebuah

---

<sup>18</sup>Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hlm 189.

<sup>19</sup>Fathul Mujib, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab ( 2)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),hlm 6.

konsep dan teori, jika tidak pernah dipergunakan atau dipraktikan dalam interaksi sosial masyarakat.<sup>20</sup> Dari penjelasan di atas, agar dapat melatih keterampilan berkomunikasi, maka perlu adanya lingkungan yang mendukung yang memiliki komitmen untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab.

Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan salah satu pesantren Mahasiswa yang terdapat komunitas untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan salah satunya adalah Arab. Komunitas itu bernama An Najah Arabic Java English Community yang biasa di singkat AArJEC. Setiap santri tinggal di satu komplek yang bernama komplek AArJEC. Semua santri yang tinggal di komplek AArJEC menggunakan bahasa Asing dalam bercakap-cakap dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan menggunakan Bahasa Arab. Faktor yang menjadi keunikan pada komunitas ini adalah ketika tidak mengetahui kosakata dari bahasa Arabnya, santri hanya boleh menggunakan bahasa Inggris dan diharamkan menggunakan bahasa yang lain. Pada malam hari setelah mengaji, santri AArJEC melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Arabnya.<sup>21</sup> Dari penjelasan di atas, menjadikan peneliti melakukan penelitian di komplek AArJEC. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

---

<sup>20</sup>Subur, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm215.

<sup>21</sup>Informasi didapat saat peneliti meneliti di komplek AArJEC pada tanggal 6 Maret 2015.

## B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab

Arifin HM mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta yang secara menyeluruh untuk dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangannya.<sup>22</sup> Sedangkan Keterampilan berbahasa Arab adalah kemampuan menggunakan bahasa Arab.<sup>23</sup> Jadi Pengembangan Keterampilan berbahasa Arab adalah proses dengan upaya yang dilakukan untuk memperoleh perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dalam menggunakan bahasa Arab.

Selain itu, perlu diketahui pula bahwa berbahasa Arab yang akan dikaji dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana santri yang menghuni kompleks AArJEC mengembangkan keterampilan berbahasa Arabnya. Keadaan santri ketika di kompleks bahasa wajib berbahasa Arab dan ketika di luar kompleks bahasa disunahkan. Namun juga harus diketahui bawasannya dalam kompleks AArJEC juga terdapat santri yang berbahasa Inggris. Semua tinggal dalam satu atap dan saling berkomunikasi dengan bahasa yang telah dipilih masing-masing. Selain itu juga terdapat pembelajaran di malam harinya untuk mengembangkan kemampuan lainnya.

---

<sup>22</sup>Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 77.

<sup>23</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 129.

## 2. Santri

Asal usul kata *santri* dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literery bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “Cantrik” yang berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru pergi dan menetap.<sup>24</sup> Dapat dikatakan bahwa santri adalah orang yang belajar ilmu agama.

Pada penelitian ini, santri yang dimaksud adalah santri yang menetap di kompleks AArJEC dan menjadi seorang mahasiswa. Hal ini dikarenakan tempat yang menjadi penelitian adalah pesantren khusus mahasiswa.

## 3. Komplek AArJEC

AArJEC kependekan dari *An Najah Arabic Java English Comunity* yang merupakan salah satu organisasi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah yang isinya mengembangkan Bahasa Arab Jawa dan Inggris. Sebenarnya nama asli komplek AArJEC adalah komplek Siti Aisyah dan santri biasa menyebutkan dengan disingkat yaitu komplek SA. Komplek SA

---

<sup>24</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 17.

yang digunakan sebagai tempat tinggal santri terdapat dua lantai. Sedangkan kompleks SA yang dihuni sebagian besar santri AArJEC adalah SA lantai 3.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengembangan keterampilan Berbahasa Arab BAGI santri di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto adalah proses dengan upayayang di lakukan untuk memperoleh perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dalam menggunakan bahasa Arab bagi orang yang sedang belajar ilmu agamadi kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi Santri di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yang bersangkutan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi Santri di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

## 2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberi manfaat tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pada umumnya dan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian dalam mengkaji teori pengembangan keterampilan berbahasa Arab.
- 4) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti lain yang berminat di bidang yang sama.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri sehingga diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru /ustadz atau pembina dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab bagi santri.

- 1) Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa Arab sejak dini agar memiliki waktu banyak waktu dalam belajar.
- 2) Mampu meningkatkan masyarakat untuk membangun dan menciptakan lingkungan yang berbahasa Arab untuk bekal di tahun-tahun selanjutnya agar dapat bersaing di dunia global.
- 3) Mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap kesukaran berbahasa Arab

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum membahas penelitian tentang penanaman ketrampilan berbahasa Arab bagi santri, di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Djago Taringan dan H.G. Taringan dalam bukunya *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* mengatakan bahwa pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis, terampil membaca dan terampil menulis.<sup>25</sup>

Menurut Ulin Nuha dalam bukunya *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* mengatakan bahwa dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut kemahiran berbahasa

---

<sup>25</sup>Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), hlm 22.

(*maharah al-lughoh*). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran sepakat bahwa keterampilan atau kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*)<sup>26</sup>

Acep Hermawan dalam bukunya *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab* menjelaskan yang maksudnya sama dengan menurut Ulin Nuha, hanya saja dalam penulisannya yang berbeda yaitu mengatakan bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).<sup>27</sup>

Penelitian yang penulis lakukan bukanlah penelitian yang pertama, karena sebelumnya telah ada penelitian yang terkait dengan hal tersebut. Seperti halnya penelitian yang ditulis oleh Ulul Azmi (2009) dengan judul *Upaya SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto Dalam Membentuk kemahiran Berbahasa Arab Siswa Tahaun Pelajaran 2008/2009* menyatakan bahwa latihan kemampuan atau kemahiran awalnya bermaksud untuk mengembangkan potensi pribadi. Dengan latihan intensif yang akan memperoleh keahlian bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai kosakata dan struktur bahasa secara meyakinkan,

---

<sup>26</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 83.

<sup>27</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 129.

menggunakan suara dengan artikulasi bahasa yang tepat, bagaimana menggunakan syarat dan ekspresi sesuai dengan suasana dan isi pembicaraan.

Skripsi Nur Aisyah (2009) dengan judul *Pelaksanaan Baca Tulis Al-quran pada Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Purbalingga* yang isinya menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) mulai dari perencanaan dan kegiatan belajar mengajar sampai dengan evaluasi yang berhubungan dengan faktor-faktor penunjang, penghambat dan cara mengatasinya.

Skripsi Choerul Maghfiroh (2010) dengan judul *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Arab di TPQ Al Inabah Pakikiran Susukan Banjarnegara tahun 2009-2010* yang isinya menjelaskan tujuan, materi, waktu dan proses pembelajaran ketrampilan berbahasa Arab di TPQ Al Inabah.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan berbahasa Arab. Hal yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian tentang Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang mencakup semua ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dilakukan santri dalam pengembangannya. Disisi lain belum ada yang mengungkap keterampilan berbahasa Arab di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk

memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, Pernyataan keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar isi.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan Landasan Teori. Dalam bab ini berisi mengenai Pengembangan, Keterampilan Berbahasa Arab, Pesantren dan Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri.

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisi tentang Penyajian Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah dan Analisis Data tentang Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah.

Bab kelima berisi penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari ini pembahasan.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Arab dapat dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatannya yaitu jam bahasa, kotak mufrodat, penerjemahan lagu, performance, permainan dan menghafal mufrodat. Inti dari kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang waktunya disesuaikan dengan keadaan santri yang merupakan santri mahasiswa.

#### **B. Saran**

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya termasuk usaha yang dilakukan di kompleks AArJEC dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri mahasiswa yang waktu pengembangannya terbagi dengan kesibukan belajar di kampus. Maka untuk itu, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab di kompleks AArJEC, yaitu sebagai berikut:

## 1. Bagi Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah

- a. Sebaiknya di kompleks tersebut, terdapat seseorang yang benar-benar sudah menguasai dan mahir berbahasa Arab dan tetap berada di kompleks sehingga ketika ada beberapa waktu luang bagi santri yang tidak kuliah dan tidak pergi ke mana-mana bisa diajari. Karena ketika tutor berada di luar, dan yang dianggap bisa juga keluar, santri amatir yang masuk ke kompleks AArJEC terhambat dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya.
- b. Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren berbasis kepenulisan dan memiliki penerbitan, maka seharusnya di ajarkan ketrampilan menulis berbahasa Arab juga secara rutin supaya kedepannya ada santri yang menjadi penulis. Di target salah satu santrinya ada yang menulis dan diterbitkan di An anajah Press. Dapat pula dilakukan dengan di perlombaan dengan hadiah yang sedikit menggiurkan supaya ada semangat bagi santi untuk melakukannya.
- c. Mengadakan seminar-seminar atau mendatangkan yang telah mahir berbahasa Arab dan di haruskan para santri untuk mengobrol bersama.
- d. Seharusnya semua kompleks dijadikan Komplek AArJEC, dengan peraturan-peraturan yang bertahap, misalnya boleh berbahasa Indonesia dua puluh persennya kemudian di hilangkan secara bertahap.

## 2. Bagi Pengurus Komplek

- a. Mengadakan safari bahasa seperti bepergian ke tempat-tempat wisata, naik gunung bersama-sama dan dilakukan secara rutin dengan

menggunakan waktu libur dan dalam bepergian diwajibkan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Supaya kosakata yang di kenal tidak hanya berhubungan dengan kamar mandi, dapur, makanan, tempat tidur dan tugas kuliah yang biasa penulis dengar.

b. Di perbanyak tempelan-tempelan yang menggunakan bahasa Arab semisal mufrodat yang sering salah ucap para santri di tempat yang mudah dilihat santri. Bila mana perlu benda-benda apapun ditulis bahasa Arabnya.

3. Bagi santri,

a. Di harapkan benar-benar ingin menguasai keterampilan berbahasa Arab yang luas bukan hanya sebatas dapat berkomunikasi di komplek.

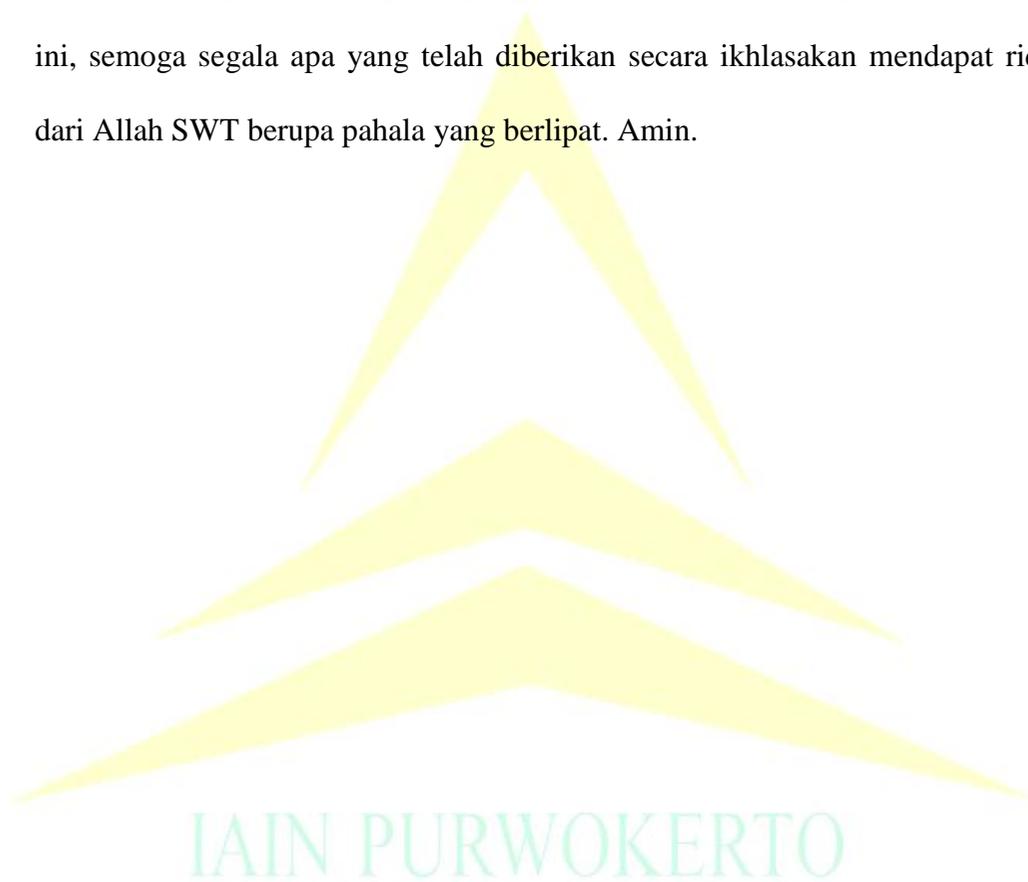
b. Jangan terlalu banyak menggunakan bahasa Indonesia (melanggar peraturan).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengembangan keterampilan berbahasa Arab sebaiknya tidak hanya meneliti semata, tetapi diniatkan untuk turut membantu mengubah dan meningkatkan kualitas proses pengembangannya salah satunya dengan cara memotivasi pentingnya menguasai keterampilan berbahasa Arab, memberikan salah satu teknik baru menguasai keterampilan berbahasa Arab dan yang lainnya. Dengan cara ini, penelitian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti melainkan juga memberikan kesan yang baik bagi pihak yang diteliti dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para santrinya.

### C. Penutup

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak pernah terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam menyusun atau menuliskan skripsi ini penyusun mengucapkan permohonan maaf apabila ada kesalahan karena di dunia ini manusia tidak ada yang sempurna. Maka penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga segala apa yang telah diberikan secara ikhlasakan mendapat ridho dari Allah SWT berupa pahala yang berlipat. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: IAIT Press, 2011.
- Arifin, Miftah. "Wacana Pengembangan Pesantren di Era Globalisasi" *Jurnal Edu-Islamika*, Vol.3 No.1, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asnawir dan M. Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss. 2002.
- Asrori, Mohammad. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Bawani, Imam, *Tata Bahasa Bahasa Arab Tingkat Pemula*, Surabaya: Al Ikhlas, 1982.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren-Memadu Modernisasi untuk Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren-Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Bangsa Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andy, 2001.
- Hartono, "Kepatuhan dan Kemandirian Santri", *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol 4 no 1. 2006.
- Hendra, Faisal. *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- HM, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- <http://mtatataufik.com/2015/02/06/model-pengembangan-pembelajaran-bahasa-arab-di-pesantren/> diakses 24 November 2015, pukul 01.03 WIB.
- Kaelan, M.S. *Filsafat bahasa Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Paradigma, 1998.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005.
- Mardianto. *Pesantren Kilat*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Masruroh, Ninik. *Modernisasi pendidikan Islam*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011.
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mughits, Abdul. *KritikNalar Fikih Pesantren*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Mujib, Fathul. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nizar, Syamsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Pendidikan Islam di Musantara*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013.
- Notoatmojo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Rahardi, Kunjana. *Bahasa prevoir budaya*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2002. *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siraji, Said Aqiel. *Pesantren Masa DepanWacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Suaedy, Ahmad. *Pergulatan Pesantren dan Demokrasi*, Jakarta: LKiS, 2000.

- Subur. *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Purwokerto: Insania, 2007.
- SudarmaT. Fatimah Djaja. *Metode Linguistik An caman Metode Penelitiandan Kajian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia: 2002.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri-Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*, Purwokerto: STAIN Press, 2014.
- Syamsuddin. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006.
- Syifa, Abu. *Cara Cepat Membaca dan Menterjemahkan Kitab Gundul Metode Al-Ankabut*, Kediri: Media Hidayah.
- Tarigan, Djago. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.
- Tim Comunity. *Bahasa dan Sastra Ensiklomini pengetahuan Populer*, Bandung: Tinta Emas, 2010.
- Weeke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren-Kritik Nur Kholis Majid Terhadap Pendidikan Islam tradisional*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pelaksanaan pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Peantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
2. Datarar santri kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
3. Tata tertib Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Kapan adanya kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
2. Apa tujuan adanya kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?
3. Apa Harapan ke depan dengan adanya kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?
4. Apa upaya pengasuh dengan pengembangan komplekm AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?

Pendiri Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Kapan adanya kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?
2. Bagaimana sejarah pengembangan kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?

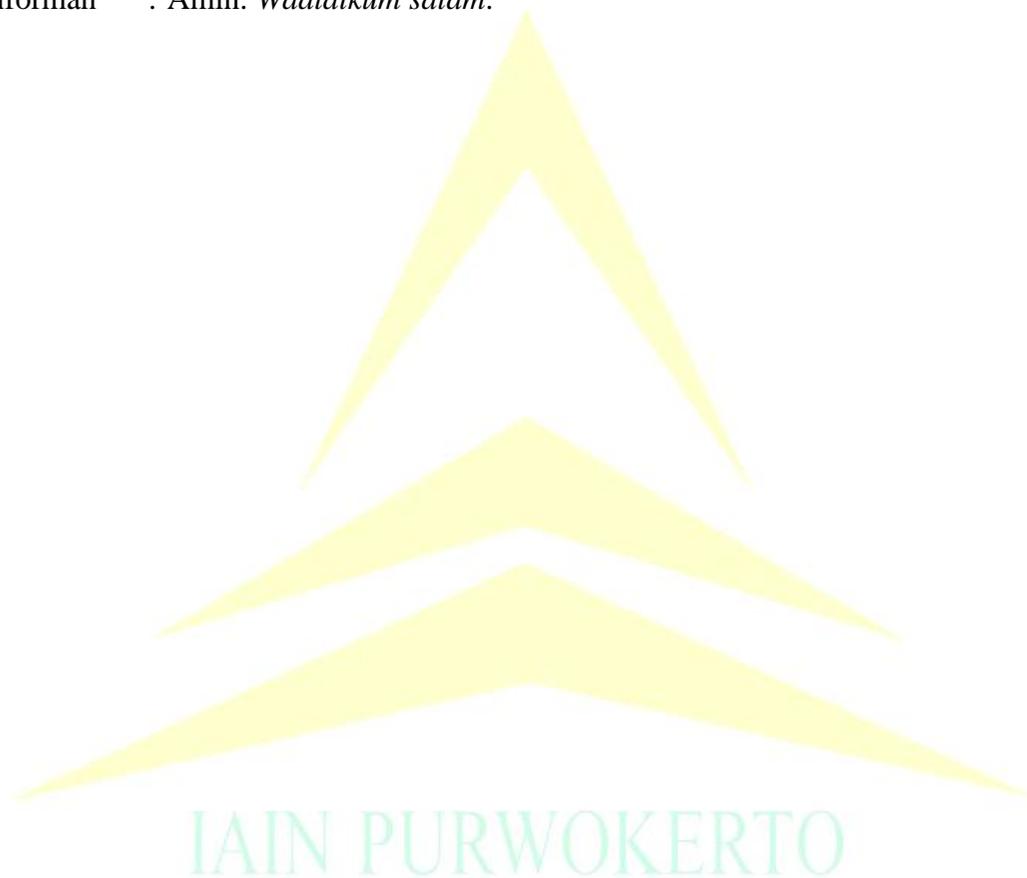
Ketua Komplek AArJEC

1. Apa yang di lakukan para santri di kompleks AArJEC untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab ?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan berbahasa Arab di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?

**Hari/ Tanggal : Senin/ 5 Oktober 2015**  
**Waktu : 06.40-Selesai**  
**Tempat : Ndalem/ Kediaman Pengasuh Pesantren (Jl Moh Besar Kutasari Rt 06 Rw 03 No 10).**  
**Informan : Dr. H. Moh Roqib, M.Ag (Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah)**

Penulis : *Asalamualaikum ?*  
 Informan : *Walaikumsalam*  
 Penulis : Maaf abah sebelumnya mau silaturahmi. Yang ke dua mau wawancara tentang komplek AArJEC  
 Informan : Ya monggo.  
 Penulis : Petama yang saya tanyakan tentang kapanebenarnya adanya komplek AArJEC di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?  
 Informan : Adanya komplek AArJEC dimulai dari para santri menempati komplek Al Hikam dan yang tahu salah satunya adalah eka. Eka itu salah satu santri yang merintis adanya komplek AArJEC.  
 Penulis : Lalu apa tujuan adanya komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?  
 Informan : Pada intinya untuk menciptakan lingkungan bahasa. Karena tanpa adanya lingkungan bahasa, sulit untuk mengembangkan keterampilan bahasa Asing. Membekali para santri dengan bahasa Asing itu penting, karena bahasa Asing mutlak di miliki siapa saja yang ingin bertaraf go internasional. Komplek AArJEC merupakan bentuk perwujudan praktek dari cita-cita pesantren.  
 Penulis : Apa Harapan ke depan dengan adanya komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?  
 Informan : Harapannya para santri mampu menulis karya berbahasa Arab, mampu studi ke luar negeri kalau tidak melanjutkan studi di kelas yang bertaraf internasional.

- Penulis : Apa upaya pengasuh dengan pengembangan kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?
- Informan : Memasukan pembelajaran bahasa Arab di dalam kurikulum pondok dengan menghadirkan pendidik yang mahir seperti *muhadatsah*, *nahwu*, *shorof*, *muthala'ah* dan *bahtsul Masail*.
- Penulis : Baik abah terima kasih. Semoga AArJEC terus berkembang. Amin. *Wassalamualaikum*.
- Informan : Amin. *Waalaiikum salam*.



**Hari/ Tanggal : Kamis/ 8 Oktober 2015**

**Waktu : 07.33-Selesai**

**Tempat : Jogjakarta dan Pesantren Mahasiswa An Najah (via telepon)**

**Informan : Eka Safitri S.Pd I. (Salah satu perintis AArJEC).**

Penulis : *Asalamualaikum mba eka?*

Informan : *Walaikumsalam*

Penulis : *Maaf mbak, minta waktunya sebentar untuk wawancara tentang AArJEC bisa ?*

Informan : *Boleh Silahkan.*

Penulis : *Apakah mbak yang merintis komplek AArJEC ?*

Informan : *Iya*

Penulis : *Bagaimana awal mulanya adanya komplek AArJEC?*

Informan : *Ketika itu Di tahun penerimaan mahasiswa baru sekitar bulan juni atau juli, abah membeli rumah warga yangdijual kepada pesantren, karena jumlah santri baru melebihi kapasitas. Rumah tersebut di beri nama komplek Al Hikam.Saya diamanahi untuk mengurus komplek Al Hikam. Ketika itu, saya ingin memanfaatkan komplek Al Hikam untuk menjadi komplek AArJEC karena pengembangan yang di lakukan bisa lebih efektif jika terdapat lingkungan yang mendukung. Setelah dimusyawarahkan dengan pengasuh dan disetujui, kemudian saya dibantu dengan Inten Mustika memilih santri-santri yang memiliki motivasi tinggi mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, Inggris dan Jawa untuk tinggal di komplek Al Hikam. Perpindahan santri tidak serta merta karena mesasa telah betah di kompleknya masing-masing. Sehingga sekitar satu bulan lebih anak AArJEC baru pindah ke komplek Al Hikam yang kemudian menjadi komplek AArJEC.*

Penulis : *Berapa santri yang masuk komplek ArJEC ?*

Informan : *Pertama masuk dulu masih sedikit. Cuma sedikit santrinya, karena komplek Al Hikam yang di jadikan kmplek AArJEC juga sedikit kapasitasnya.*

Penulis : Kira-kira siapa saja mbak ?

Informan : Reni Nila sari, Anggun Hidayanti, Siti Maesaroh, Latipah Rahmawati, Yuyun Hanifah, Lailatul Fitria, fatia Istiqamah, Faizah Nuratika, Isna Imoratul zakiyah, Puspita Rahayu, Eka Safitri, Inten Mustika.

Sebenarnya ada santri putra yang mengikuti AArJEC, namun mereka tetap tinggal di kompleknya masing-masing, namun di malam hari masih mengikuti pembelajaran bersama. Selain itu juga sambil menularkan ilmu yang telah di pelajari bersama.

Penulis : Bisa menceritakan sejarah tentang AArJEC sendiri ?

Informan : AArJEC atau An Najah *Arabic Java English Comunity* yaitu merupakankomunitas santri mahasiswa di pesantren Mahasiawa An Najahyang dijadikan wadah untuk pengembangan bahasa Arab dan inggris. Komunitas ini awalnya diberi nama AArEC, namun pengasuh pondok menambahkan bahasa Jawa, karena bahasa Jawa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah sehingga wajib untuk dilestarikan agar tidak punah dimakan kemajuan zaman. Saat ini penggunaan bahasa daerah mulai berkurang dan diubah-ubah akibat perkembangan zaman.

AArJEC dibentuk oleh kreativitas santri sekitar tahun 2012 adapun santri-santri yang mengawalinya adalah saya sendiri, Inten Mustika, Dedi Prastiadi, Novia Dwi Pangesti, Lukman, Rowil Hadist. Setiap malam minggu santri AArJEC berkumpul dan melakukan pembelajaran di tempat yang di sepakati bersama. Semua santri mendapat giliran untuk menjadi pemandu pembelajarannya dan kegiatan tersebut dilaksanakan sampai satu tahun lebih.

Penulis : Lalu bagaimana perkembangan awal AArJEC ?

Informan : Dalam perkembangan awal di komplek AArJEC, semua santri menggunakan bahasa yang telah dijadwalkan. Senin, selasa dan rabu menggunakan bahasa Arab sedangkan hari kamis, jumat dan sabtu menggunakan bahasa Inggris. Malam minggunya masih digunakan pembelajaran bersama dan ada santri putra yang mengikuti. Di bulan-

bulan pertama, ustadz Munawwir (Salah satu ustadz yang mengajar madin di pondok) memimpin pembelajaran untuk bahasa Arab. Bahasa yang di pelajari adalah kalimat-kalimat idiom. Ustadz bisa hadir jika memiliki waktu senggang dan ketika ustadz tidak hadir, mereka belajar sendiri, kemudian ada satu yang memimpin untuk membadali ustadz. Pembelajaran bahasa Arab di lakukan pada setiap malam minggu. Adapun Pembelajaran bahasa Inggris, di pimpin oleh Miss Lindia pada saat hari minggu setelah melakukan kerja bakti membersihkan komplek (*ro'an*). Jika miss Lindia tidak hadir para santri melakukan hal yang sama yaitu ada salah satu santri yang membadali. Pada hari minggunya setelah pembelajaran, para santri menggunakan bahasa Jawa (krama inggil) dalam berkomunikasi. Keadaan itu berlaku sekitar satu tahun karena komplek AArJEC dipindah ke komplek Siti Aisyah (biasa di sebut komplek SA) tepatnya di SA lantai tiga. Alasannya adalah komplek SA sudah selesai melewati masa renovasi (berawal satu lantai menjadi tiga lantai) kemudian komplek AArJEC digunakan untuk tempat istirahat tamu jika ada yang ingin menginap di pesantren. Setelahnya saya tidak tahu karena saya sudah lulus dan melanjutkan S 2 di Jogjakarta.

Penulis : Oh begitu ya mba. Terimakasih atas informasi dan waktunya.

Informan : Sama-sama

Penulis : *Wasalamualaikum*

Informasi : *Wa'alaikum salam*

**Hari/ Tanggal : Minggu / 11 Oktober 2015**

**Waktu : 09.10-Selesai**

**Tempat : Komplek AArJEC**

**Informan : Siti Maesaroh (Ketua AArJEC)**

Penulis : *Assalamualaikum*

Informan : *Wa'alaikumsalam*

Penulis : Maaf mak Mae, bisa minta waktunya sebentar ?

Informan : Iya, kebetulan saya baru selesai *ro'an* (semacam kerja bakti)

Penulis : Saya ingin bertanya tentang langkah awal yang di lakukan para santri di komplek AArJEC untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab setelah pindah dari komplek AArJEC yang lama atau yang sekarang menjadi komplek Al Hikam ?

Informan : Setelah pemindahan komplek AArJEC, pertama diadakan pengrekrutan anggota baru dengan cara wawancara. Alasannya dikarenakan daya tampungnya yang lebih banyak daripada komplek sebelumnya. Kali ini abah pengasuh turun tangan menyeleksi santri yang ingin masuk AArJEC karena ingin mengembangkan bahasa Arab dan yang menyeleksi bahasa Inggris adalah departemen Bahasa dari pengurus pondok. Di awal komplek baru, pembelajaran di tambah setiap hari dengan waktu berkisar lima belas menit. Perkembangan bahasa sekarang para santri di fokuskan untuk memilih akan mengembangkan keterampilan bahasa Arab atau Inggris.

Penulis : Bagaimana pengembangan keterampilan berbahasa Arab di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ?

Informan : Kami melaksanakan sebuah kegiatan-kegiatan yang dibentuk dan disepakati bersama. Keegiatannya adalah jam bahasa, kotak penerjemahan lagu, performance, permainan, menghafal mufrodat.

Penulis : Bisa di jabarkan ?

Informan : Baiklah. Untuk jam bahasa, itu sudah di atur dalam tata tertib, nanti saya kopikan datanya. Para santri pada intinya di suruh menggunakan

bahasa Asing yaitu bahasa Arab atau Inggris dengan peraturan yang disepakati bersama. Untuk kegiatan menerjemahkan lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab biasa disebut *owos*. Untuk pelaksanaan alangkah lebih baiknya menyaksikan sendiri aja mba, sepertinya lebih jelasnya kalau mengikuti kegiatannya saja.

Penulis : Baiklah mbak

Informan : Namun perlu di ketahui pula bahwa tidak semua lagu di terjemahkan ke dalam bahasa Arab, kadang hanya menggunakan lagu yang bisa menambah pengembangan keterampilan berbahasa Arab, semisal kumpulan mufrodat yang dilagukan, karena pada intinya kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengembangan keterampilan berbahasa Arab kami di sini.

Penulis : Untuk performancenya bagaimana?

Informan : Oh iya untuk performance nanti bisa lihat di video yang sudah saya dokumentasikan. Lalu untuk permainan dan menghafal mufrodat sepertinya lebih baik melihat sekalian.

Penulis : Oke. Terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama.

Penulis : Selamat melanjutkan aktivitas. *Wassalamualaikum*

Informan : Iya mbak. *Wa'alaikum salam*

IAIN PURWOKERTO

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Santri sedang berdiskusi mengerjakan tugas kamps di dalam kamar dengan menggunakan bahasa Arab



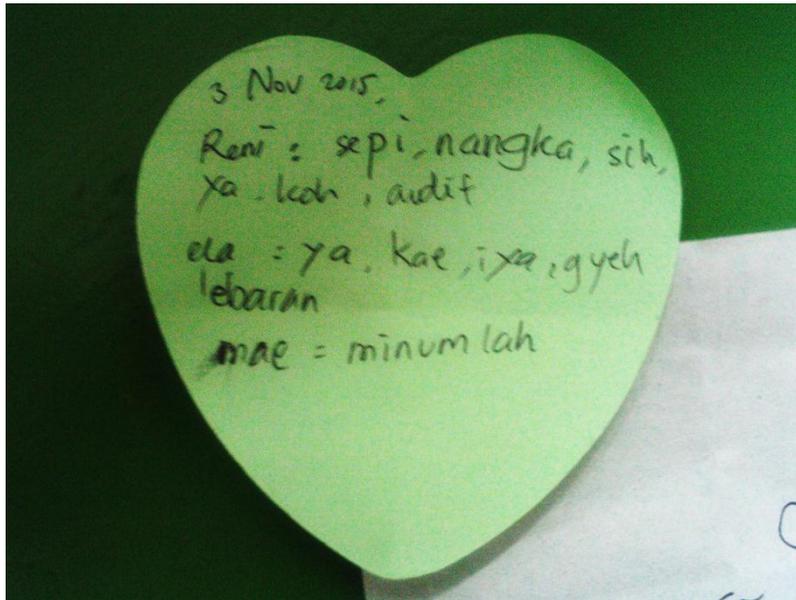
Santri sedang beraktivitas sambil berbincang dengan bahasa Arab



Santri sedang makan cemilan sambil berbincang dengan bahasa Arab di kamar



Santri sedang makan sambil berbincang dengan bahasa Arab di ruang tengah



Salah satu tulisan santri yang akan dimasukkan ke kotak mufrodat



Santri memasukan kertas yang di tulisnya ke kotak mufrodat



Keadaan santri ketika mengikuti kegiatan penerjemahan lagu



Santri sedang memandu kegiatan penerjemahan lagu



Santri sedang membaca puisi bahasa Arab



Santri sedang bercerita dengan menggunakan bahasa Arab



Santri sedang menyaksikan performance santri lain



Santri sedang menyaksikan performance santri lain



Santri sedang melaksanakan permainan Jannah An Nnar



Santri sedang melaksanakan permainan Jannah An Nar



Tutor sedang memandu kegiatan menghafal mufrodat



Santri sedang melaksanakan kegiatan menghafal mufrodat

**Hari** : Sabtu/ 3 Oktober 2015  
**Tempat** : Komplek AArJEC  
**Waktu** : 08.00-selesai WIB

Hari ini penulis telah melihat keadaan kompleks AArJEC. Di bagian ruang tengah berukuran sekitar 10 meter persegi terdapat rak yang di gunakan untuk menyimpan buku dan kitab santri. Pada tembok terdapat mading yang menempel berisi informasi-informasi dari pondok maupun luar pondok dan beberapa mufrodad yang terdapat tanggal penulisannya. Di tembok yang lain lagi terdapat loker dan ukurannya sekitar 70 cm yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian paling atas dan paling bawah masing-masing satu baris terdapat sepuluh loker untuk tempat menyimpan pakaian santri. Loker bagian tengahnya terdapat dua baris tanpa pintu sebanyak 10 kotak dan digunakan untuk menyimpan helm. Ada juga kursi tangga yang di gunakan santri untuk mengambil pakaian yang lokernya di bagian paling atas karena tidak sampai di jangkau tangan santri. Tembok terakhir menjadi pembatas kamar dua dengan ruang tengah.

Kamar santri AArJEC terbagi menjadi tiga kamar dengan bentuk memanjang. Kamar satu merupakan kamar paling panjang terdapat 5 ranjang susun terbuat dari kayu yang di plistur. Di tata secara berbanjar dan di huni oleh 13 santri. Satu ranjang ada yang satu santri dan ada yang dua. Terdapat dua meja, yang satu meja kosong dan satunya lagi digunakan santri untuk menaruh botol minuman dan makanan ringan. Terdapat loker pula yang besarnya lebih kecil dari loker yang berada di ruang tamu. Kemudian ada lemari plastik yang di bawa santri.

Kamar dua merupakan kamar paling kecil. Terdapat 4 ranjang susun dan ditata mendekat dengan tembok sehingga di tengah ada tempat kosong yang biasa di gunakan santri untuk sholat. Kamar dua di huni oleh 9 santri dan hampir semuanya pengurus baik pengurus pondok maupun pengurus komplek. Di kamar dua tidak ada loker dari pesantren. Hanya ada tiga lemari plastik yang di atasnya berisi berbagai alat dandan dan juga beberapa benda seperti penggaris, gunting solasi dan lain-lain.

Kamar tiga terdapat empat ranjang dan di huni sepuluh santri. Kamar ini merupakan kamar yang sedang. Sebab terdapat dua meja yang digunakan meletakkan botol santri dan dua kursi. Terdapat loker dari pondok, dan empat lemari plastik milik santri pribadi. Kamar dua dan kamar tiga bersebelahan hanya bersekat dengan triplek. Diantara kamar satu dan kamar dua (menyatu) dan tiga terdapat jalan yang memisahkan. Jalan tersebut di gunakan untuk menuju ruang belakang. Masing-masing kamar terdapat besi memanjang yang di pasang dekat dengan langit-langit ternit yang di gunakan santri untuk menggantung baju (bagi yang ingin menggantungnya). Di masing-masing kamar juga terdapat beberapa mading yang menempel di dinding.

Di ruang ini terdapat empat kamar mandi. Di depannya setelah jarak dua ubin terdapat rak yang terdiri dari tiga bagian. Bagian paling atas digunakan untuk menaruh keperluan komplek seperti pewangi lantai, pembersih kamar mandi, sikat baju, botol-botol pembersih kaca namun juga beberapa botol pewangi pakaian milik santri. Bagian bawahnya digunakan untuk menaruh sabun mandi dan bagian bawahnya lagi di gunakan untuk menaruh sabun cuci untuk pakaian. Di lantainya, di bawah rak di gunakan santri untuk menaruh ember yang berisi pakaian kotor. Di dekat ternit,

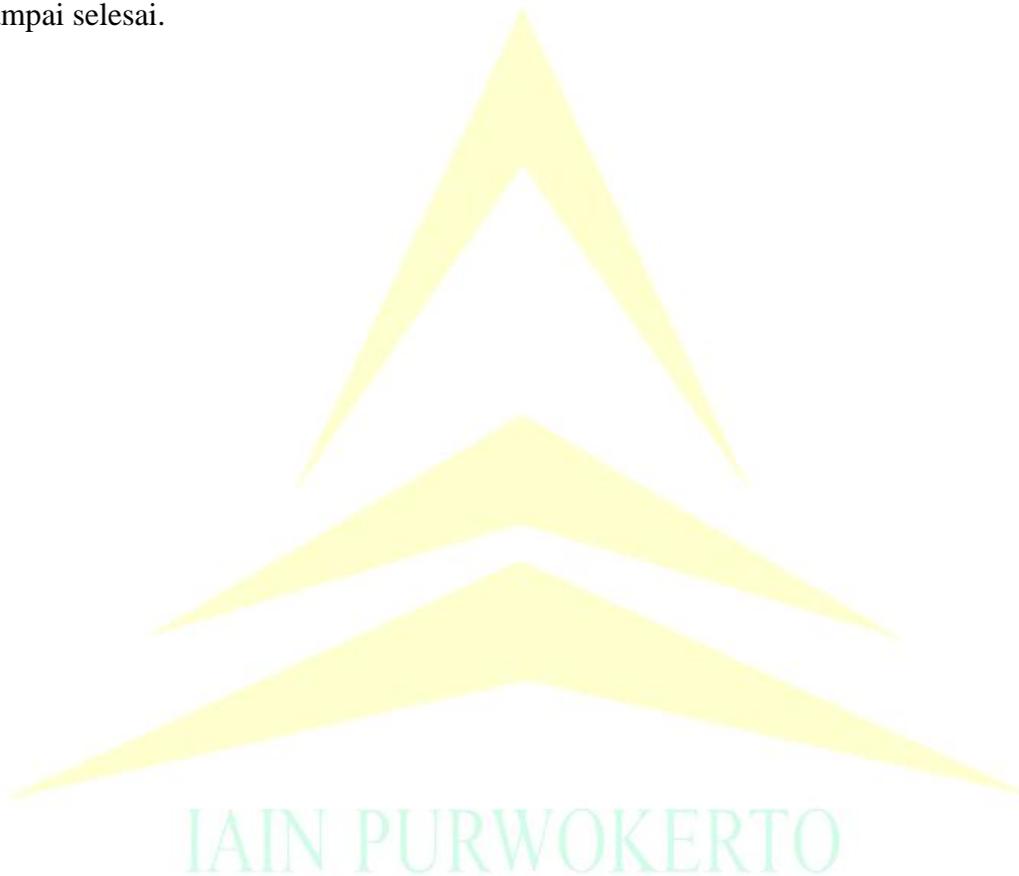
terdapat pula besi yang memanjang dan di gunakan santri untuk menaruh handuk dan beberapa jemuran santri yang setengah kering.

Di samping kamar mandi terdapat dapur kecil terdapat rak piring dan di sampingnya terdapat meja yang digunakan untuk menaruh kompor. Samping kompor terdapat tempat sedikit dan di gunakan untuk menaruh sapu dan pel. Tempat yang biasanya di gunakan untuk mencuci alat dapur bersebelahan dengan kamar mandi yang di sampingnya terdapat tempat sampah.



**Hari** : **Senin/ 5 Oktober 2015**  
**Tempat** : **Komplek AArJEC**  
**Waktu** : **22.00-selesai WIB**

Pada hari ini, penulis mewawancarai pengasuh pesantren mahasiswa An Najah KH Dr. Moh Roqib M.Ag di kediamannya. Adapun aktifitas yang dilakukan para santri tidak jauh berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Namun di malam harinya setelah pukul 21.00 lebih, para santri berkumpul di mushola SA dan menghafalkan mufrodad bersama-sama di pandu oleh tutor. Setelah semuanya bisa, kemudian para santri membuat kalimat dalam buku. Ada yang langsung membacakannya karena sudah di siapkan sebelum kegiatan. Penulis juga mendapati santri yang mengantuk matanya berusaha terjaga supaya bisa mengikuti kegiatan sampai selesai.



**Hari** : Selasa /6 Oktober 2015  
**Tempat** : Komplek AArJEC  
**Waktu** : 22.12-selesai WIB

Hari ini penulis mengamati kegiatan yang di lakukan santri. Selepas mengaji di pagi hari, santri mengantri kamar mandi. Ada yang ingin buang air besar, kencing, mencuci baju dan juga ada yang ingin piket kamar mandi. Penulis juga mendapati santri menggedor-gedor pintu kamar mandi. Bisa jadi di sebabkan mengantri kamar mandi yang terlalu lama sehingga kesabaran santri tersebut habis. Ada yang menunggu sambil makan di ruang tengah, menunggu di depan pintu, ada yang sambil baca buku dan ada pula yang menyetrika baju. Di komplek AArJEC dan semua komplek yang ada di An Najah terdapat jadwal untuk menyetrika baju sehingga menyetrika bajupun mengantri. Untuk AArJEC, jadwalnya adalah pada hari Rabu, Jumat dan Minggu.

Sementara di ruang tengah juga bermacam-macam aktifitas yang dilakukan santri yaitu ada yang sedang makan ada yang cuma duduk-duduk mendengarkan teman yang sedang bercerita, ada juga yang sudah selesai tetapi masih di ruang tengah mungkin karena asyiknya mendengarkan cerita teman yang belum usai. Penulis juga mendapati santri yang makan sambil membaca buku. Diantara ramainya santri saling ngobrol, ada santri yang pergi sambil menggendong tasnya, mengenakan kerudung di depan cermin yang menempel dekat mading. Di kamar santri memiliki kesibukan masing-masing, ada yang memakai kerudung juga dan ada yang sedang mengetik di komputer dan ada juga yang membaca buku.

Menjelang siang, sekitar pukul 09.30, komplek tampak sepi dan penulis tidak banyak mendapati santri yang berbicara bahasa Asing. Aktifitas santri bermacam-macam pula, ada yang menyetrika, ada yang baru makan dan ada juga yang sedang tidur, mendengarkan sholawat di HP. Penulis juga mendengar suara-suara kendaraan dari luar, karena lokasi komplek berada depan jalan raya. Dan karena komplek berada di lantai paling tinggi, maka bisa melihat gunung Selamat dengan mudah (sebab lokasi masih dekat dengan gunung selamat) melewati jendela.

Setelah adzan dzuhur berkumandang, mulai banyak santri yang pulang dengan wajah yang terlukis lelah. Ada di antara mereka yang langsung menuju kamar mengganti bajunya kemudian sholat, membaca Al-quran dan tidur. Ada juga yang makan siang, sholat dan menyalakan laptop kemudian mengetik sesuatu di laptopnya. Ada juga yang melihat film bersama. Dan ada juga yang sedang mencuci pakaian di kamar mandi.

Di kamar bahasa Arab, penulis mengamati seorang santri yang sedang mengerjakan tugas di ranjang paling pojok. Penulis menangkap lima buku dalam keadaan terbuka berserakan di ranjang dan ada satu buku yang tertutup. Judul buku yang terbaca adalah Ushul Fiqih. Penulis bisa membacanya ketika penulis mendekati santri tersebut. Dia sibuk membuka-buka kamus al Munawwir Indonesia-Arab. Kemudian ketika menemukan kata yang sedang di cari santri itu sempat tersenyum dan menuliskannya di buku tulisnya. Dia sampai seperti tidak sadar kalau sedang di perhatikan oleh penulis ketika penulis kembali ke kursi yang sebelunnya diduduki.

**Hari** : Rabu /7 Oktober 2015  
**Tempat** : Komplek AArJEC  
**Waktu** : 22.12-selesai WIB

Hari ini, aktifitas yang di lakukan santri tidak terlalu jauh dengan pengamatan hari sebelumnya di pagi dan siang harinya. Hari ini penulis lebih fokus mengamati kegiatan menjelang sore harinya. Ketika menjelang sore, para santri mengantri mandi namun belum begitu banyak yang pulang (kemungkinan masih beraktifitas di kampus atau kepentingan yang lainnya. Ketika jam menunjukkan pukul 16.30, terdengar suara bel dan para santri bersiap-siap berangkat mengaji. Ada yang masih mandi dan ada juga yang menunggu teman sehingga duduk-duduk dulu di ruang tamu.

Mengaji berakhir pada jam 17.30. Para santri kembali ke komplek. Ada yang mengantri mandi lagi dan ada juga yang makan di ruang tengah. Ada juga santri yang kembali membawa ranselnya (dimungkinkan pulang kuliah). Setelah adzan maghrib para santri antri wudlu. Ada juga yang masih melakukan aktifitasnya dan bagi santri yang sedang 'udzur ( khaid) masih melakukan aktifitas yang sedang di lakukan. Ada yang duduk di kursi dalam kamar, ada yang tiduran dan ada juga yang makan di ruang tengah. Lalu setelah terdengar bacaan Al-fatikhah, para santri yang sedang khaid turun ke bawah ( pertanda sholat dan doa telah usai).

Ketika menunjukkan pukul 21.00 lebih, pertanda pulang mengaji, ada beberapa santri yang sibuk mencari buku ta'ziran kemudian membaca Al quran sesuai juz yang harus di baca dalam buku ta'ziran. Ada juga yang membaca Al Barzanji.

**Hari** : Kamis/ 8 Oktober 2015  
**Komplek** : AArJEC  
**Waktu** : 00.02-selesai WIB

Di sepertiga malam, penulis terbangun dan pergi ke kamar mandi. Melihat santri yang mengambil air wudlu. Penulis juga mendengar suara santri yang sedang membaca Al quran. Lalu penulis mendekat ke sumber suara. Terlihat tiga santri yang membaca Al quran sendiri-sendiri. Penulispun melangkah ke ruang tengah, karena terdengar suara yang lain. Di sana penulis mendapati seorang santri yang sedang menghafalkan kitab imrithi.

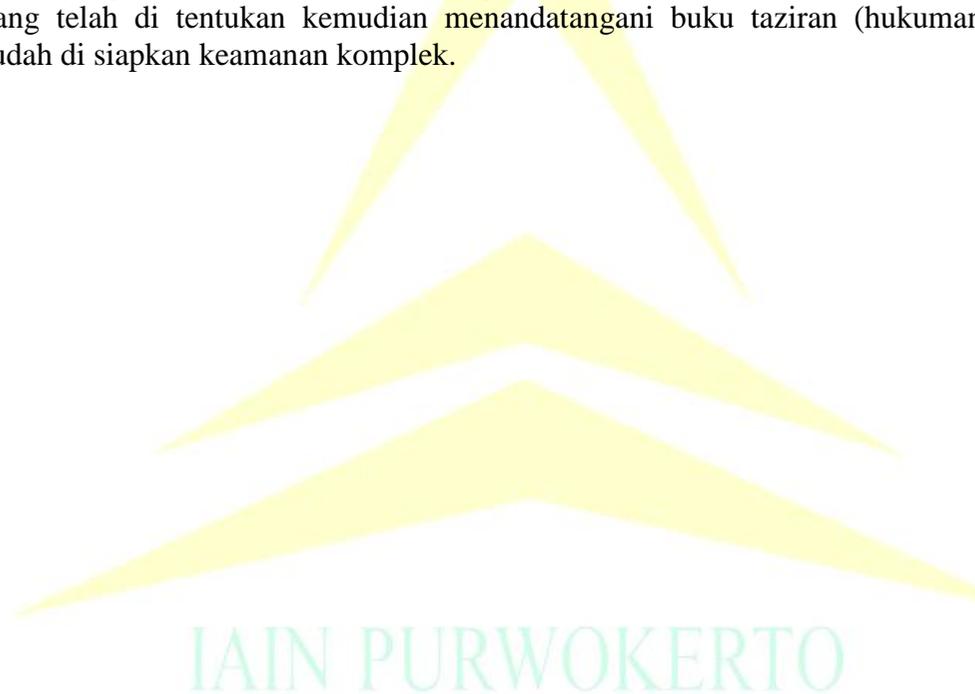
Pada pukul 07.00, penulis mengingat wawancara dengan pengasuh pondok. Tentang mba eka yang mengetahui tentang kapan adanya komplek AArJEC. Lalu setelah membeli pulsa pada jam 07.33 penulis mewawancarai mba eka yang berada di Jogjakarta via telepon. Eka merupakan perintis komplek AArJEC.

**Hari** : Minggu/ 11 Oktober 2015  
**Tempat** : Komplek AArJEC  
**Waktu** : 22.05-selesai WIB

Pulang mengaji di pagi hari, para santri bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Jawa. Karena waktu liburan, penulis memanfaatkan untuk mewawancarai ketua bahasa untuk mengetahui awal AArJEC di SA dan juga bagaimana pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di AArJEC.

Aktifitas yang dilakukan tidak jauh berbeda dari hari sebelum-sebelumnya. Menjelang siang, santri yang berada di kompleks semakin sedikit. Rata-rata santri pergi meninggalkan kompleks dan pulang menjelang maghrib.

Pukul 21.00, mengaji telah berakhir. Banyak santri yang membaca Al-quran dan banyak yang menulis Al-quran selain itu juga ada yang membaca dan menulis Al Barjanji seperti hari sebelumnya. Pemandangan itu penulis lihat sekitar satu jam. Ada yang membacanya tidak bersama. Ketika teman yang lain sudah selesai, ada santri yang baru baca. Para santri yang sudah selesai membaca atau menulis sesuatu yang telah di tentukan kemudian menandatangani buku taziran (hukuman) yang sudah di siapkan keamanan kompleks.



IAIN PURWOKERTO

**Hari** : **Senin/ 12 Oktober 2015**  
**Komplek** : **AArJEC**  
**Waktu** : **22.43-selesai WIB**

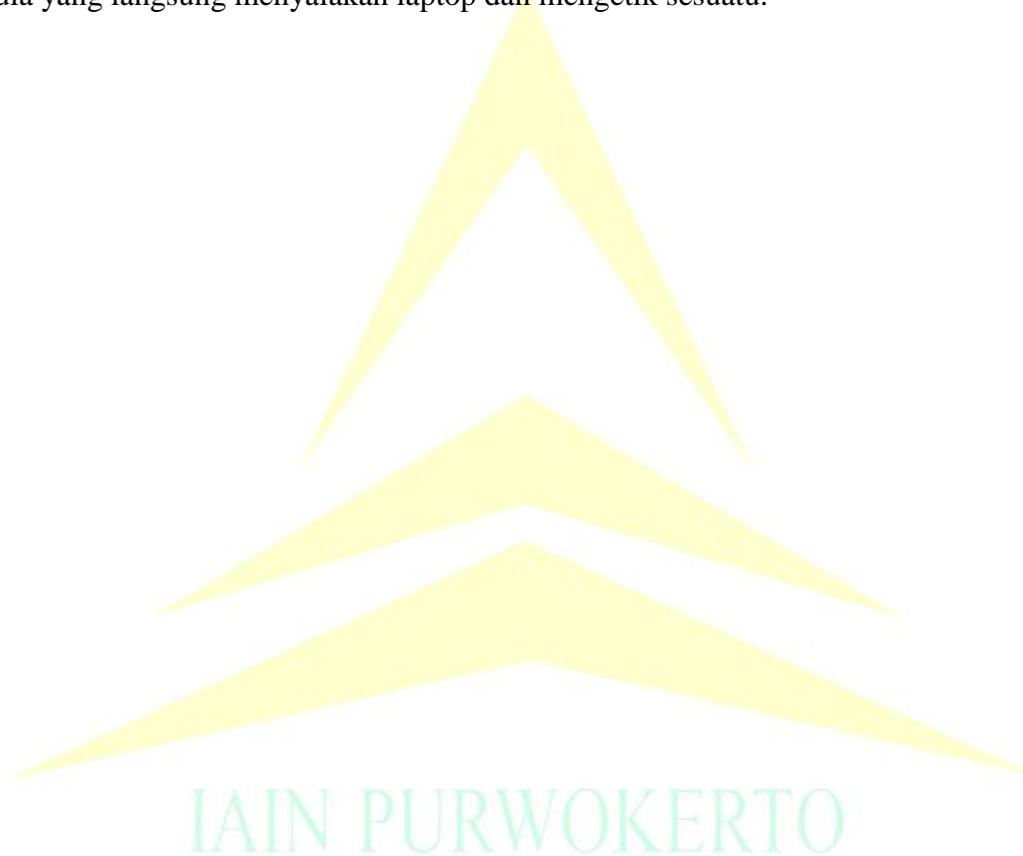
Aktifitas yang penulis ingat pada hari ini adalah ketika pukul 10.00, terlihat seorang santri sedang berada di depan papan bahasa Arab dan bibirnya menyuarakannya sangat lirih. Di malam harinya, aktifitas tidak jauh berbeda dengan hari sebelumnya. Namun pada hari ini diawali dengan menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab.



**Hari** : Rabu/ 14 Oktober 2015  
**Komplek** : AArJEC  
**Waktu** : 22.03-selesai WIB

Aktifitas yang dilakukan santri tidak jauh berbeda dengan hari sebelumnya. Melakukan aktifitas-aktifitas layaknya manusia biasa seperti makan, minum, mandi dan lainnya. Namun yang paling menarik pada hari ini ketika penulis mendapati santri yang fokus berbahasa Arab dengan yang fokus ke bahasa Inggris berbincang. Penulis melihat kejengkelan di kedua wajah mereka, karena kata-kata yang di ucapkan tidak sampai pada lawan bicara. Penulis hanya tersenyum dari jauh.

Di malam harinya tidak ada kegiatan seperti berikutnya. Hari ini para santri pulang mengaji hampir pukul 22.00. Banyak santri yang langsung tidur, namun ada pula yang langsung menyalakan laptop dan mengetik sesuatu.



**Hari** : Kamis/ 15 Oktober 2015  
**Tempat** : AArJEC  
**Waktu** : 23.09-selesai WIB

Hari ini yang paling menyita perhatian penulis adalah di pagi hari. Ketika tidak banyak santri, penulis mendapati seorang santri menuliskan mufrodat yang diucapkan santri lain tidak dengan menggunakan berbahasa Arab. Santri itu menuliskannya pada selembar kertas yang diambil dari rak di ruang tengah. Dia menuliskan tanggal, hari dan jam pengucapkannya. Kertas yang telah ditulis dimasukkan ke kotak mufrodat yang telah ditempelkan di mading kompleks SA lantai tiga. Aktivitas lainnya tidak jauh berbeda dengan hari-hari berikutnya



**Hari** : Selasa/ 20 Oktober 2015  
**Tempat** : AArJEC  
**Waktu** : 23.22-selesai WIB

Pada hari ini penulis meminta para santri memainkan permainan janah An Nar. Para santri setuju dan langsung duduk konsentrasi. Mula-mula tutor mengingatkan permainannya. Kata “Janah An Nar” diucapkan berkali-kali dengan ketukan dan irama yang sama, lalu salah satu santri ada satu yang mengawali menyebutkan dua nama santri lain dengan irama yang sama (jannah an nar). Tidak diperbolehkan menyebutkan santri yang berada di samping kanan kirinya. Bagi yang melanggar baik merusak irama atau menyebutkan santri yang berada di kanan kiri, hukumannya menyebutkan mufrodat tematik beserta artinya. Mufrodat ditentukan sebelum permainan. Setelah semua konsentrasi, permainan di mulai dari tutor. Penulis mengikuti kegiatan tersebut.



**Hari** : **Jumat/ 23 Oktober 2015**  
**Tempat** : **AARJEC**  
**Waktu** : **23.21-selesai WIB**

Di komplek AARJEC kegiatan menerjemahkan lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab biasa disebut owos (penulis diberi tahu salah satu santri tentang nama kegiatannya). Kegiatan diawali seorang santri menyanyikan lagu yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dia menuliskannya di papan tulis. Semua santri menuliskan syair lagu dalam bukunya masing-masing satu santri memimpin dan santri yang lain mengikuti sampai semuanya bisa.



**Hari** : Minggu/ 1 November 2015  
**Tempat** : AArJEC  
**Waktu** : 23.13-selesai WIB

Kegiatan yang di lakukan santri AArJEC yang penulis ketahui dari awal sampai saat ini yaitu para santri menggunakan bahasa Arab (bagi yang fokus di bahasa Arab dalam berkomiikasi di komplek AArJEC. Ketika ada santri lain yang tidak menggunakan bahasa Asing (Arab atau inggris) maka di tulis dalam kertas untuk nama dan kata yang di ucapkan. Pada malam harinya menghafal mufrodat bersama dan belajar membuat kalimat dari mufrodat yang di hafalkan. Lalu kadang diselingi permainan. Adapun permainan yang biasa di lakukan adalah permainan Jannah An Nar. Penerjemahan lagu yang di kenal dengan owos penulis dapati hanya sekali karena ketika hari jumat yang disepakati santri selalu tidak terlaksana. Faktor yang mempengaruhi adalah ngaji melebihi pukul 21.00.

